



The Influence Of The Family Hope Program In Improving The Economy Of The Poor Community Beneficiaries (Case Study Of Tanjung Selamat Village Medan Tuntungan District)

Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Miskin Penerima Manfaat (Studi Kasus Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan)

Ricky Maharani Damanik ¹⁾; Uswatun Hasanah ²⁾

^{1,2)} Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: ¹⁾ ricky.maharanidamanik@gmail.com , ²⁾ uswatunhasanah@dosen.pancabudi.co.id

ARTICLE HISTORY

Received [05 Juni 2025]

Revised [10 Juli 2025]

Accepted [11 Juli 2025]

KEYWORDS

Family Hope Program,
Economy, Social Welfare.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial yang diberikan untuk membantu keluarga miskin di wilayah pedesaan. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, dijelaskan bahwa "untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan melalui peningkatan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta Program Keluarga Harapan (PKM) di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang diterapkan kepada 64 sampel yang digunakan sebagai responden dengan menggunakan teknik Slovin, skala likert. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai R square sebesar 0.416 berarti presentase pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Miskin Penerima Manfaat 41.6 % sedangkan sisanya sebesar 58.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.. ada persamaan regresi $Y = 64.233 + 0.676 x$. Dimana variabel PKH (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan (Y).. Uji hipotesis diperoleh t hitung sebesar 3.338. Dari uji hipotesis t, hipotesis awal peneliti terjawab yaitu jika t hitung > t tabel (3.338 > 1.986) maka simpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.

ABSTRACT

The Family Hope Program (PKH) is a social assistance program provided to help poor families in rural areas. According to the Regulation of the Minister of Social Affairs of the Republic of Indonesia Number 1 of 2018 concerning the Family Hope Program, it is explained that "to improve the quality of life of poor and vulnerable families by increasing accessibility to health services, education, and social welfare. This study was conducted on participants of the Family Hope Program (PKM) in Tanjung Selamat Village, Medan Tuntungan District, the purpose of this study was to determine whether the Family Hope Program (PKH) had an effect on Improving the Economy of Beneficiary Families (KPM) in Tanjung Selamat Village, Medan Tuntungan District. The method used in this study is a quantitative method applied to 64 samples used as respondents using the Slovin technique, a Likert scale. The results of the study concluded that the R square value of 0.416 means that the percentage of the influence of the Family Hope Program (PKH) on Improving the Economy of Poor Beneficiary Communities is 41.6% while the remaining 58.4% is influenced by other variables not included in the regression model. There is a regression equation $Y = 64,233 + 0.676 x$. Where the PKH variable (X) has a positive and significant effect on the welfare variable (Y). Test hypothesis obtained t count of 3.338. From the t hypothesis test, the researcher's initial hypothesis was answered, namely if t count > t table (3.338 > 1.986) then the conclusion of this study is that there is an influence of the Family Hope Program (PKH) on improving the economy of Beneficiary Families (KPM) in Tanjung Selamat Village, Medan Tuntungan District.

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang ada di Indonesia hingga saat ini. Kemiskinan merupakan suatu keadaan saat seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan umumnya diartikan dari segi ekonomi khususnya pemasukan dalam bentuk uang dengan keuntungan-keuntungan non-material yang diterima oleh seseorang (Suharto dalam Hamid, 2018). Kemiskinan yang disebabkan oleh banyaknya pengangguran, kurangnya lapangan pekerjaan, rendahnya motivasi, dan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) mengakibatkan Indonesia

masuk kedalam 100 negara miskin di urutan ke-73. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah penduduk miskin di kota Indonesia pada 2022 mencapai 26.363 juta orang. (Badan Pusat Statistik, 2023).

Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa jumlah keluarga miskin di Indonesia khususnya di Kota Medan masih cukup besar. Kemiskinan yang diakibatkan karena rendahnya pendidikan dan sumber daya manusia sehingga membuat masyarakat menjadi terbatas dalam mengembangkan diri karena kurangnya pemahaman dan ilmu yang rendah. Rendahnya Pendidikan mengakibatkan sulitnya mendapat pekerjaan disamping lapangan pekerjaan yang juga kurang, sehingga membuat masyarakat menjadi pengangguran dan hanya bekerja diwaktu tertentu saja sehingga tidak dapat produktif. Kemiskinan menjadi suatu permasalahan yang penting dan sangat serius karena kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti: sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus maka akan mengakibatkan konsekuensi negative terhadap kehidupan sosial dan politik. Menurut Soekanto (2006)

Untuk itu, menjadi kewajiban pemerintah untuk menciptakan masyarakat sejahtera sesuai dengan situasi dan kondisi daerahnya serta memikirkan kebijakan secara matang program yang akan dibuat, karena apabila ada kesalahan dalam pengambilan kebijakan dalam pemanfaatan bantuan atau pinjaman, malah akan berdampak buruk bagi struktur sosial dan ekonomi negara tersebut. Dalam UUD tahun 1945 pasal 34 ayat 1 menyatakan bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara. Dalam JDIIH Kemenkeu dijelaskan maksud dari fakir miskin dan anak terlantar disini pemerintah dan pemerintah daerah memberikan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban negara dalam menjamin terpenuhinya hak atas kebutuhan dasar warga negara yang miskin dan tidak mampu.

Program Keluarga Harapan merupakan program penanggulangan kemiskinan dibawah kendali dan tanggungjawab Kementerian Sosial Republik Indonesia. Program ini secara umum adalah bentuk pemberian uang tunai secara langsung kepada masyarakat miskin yang sudah terdaftar sebagai penerima PKH, namun pada poin intinya sebenarnya program ini adalah bentuk program yang diberikan guna meningkatkan kesejahteraan melalui beberapa bentuk program bagi masyarakat miskin yang sudah terdaftar secara sah sebagai penerima PKH. Implikasi akhirnya adalah peningkatan kualitas kehidupan sosial Keluarga Sangat Miskin (KSM).

Menurut informasi yang peneliti dapat dari Kecamatan Medan Tuntungan diketahui bahwa, Kelurahan Tanjung Selamat mempunyai Keluarga Penerima Manfaat sebanyak 260 KK. Keluarga Miskin yang telah terdaftar pada Program Keluarga Harapan merupakan Keluarga yang sudah terverifikasi oleh pihak Dinas Sosial. Dalam artiannya, bahwa sebelum terdaftar pada program Keluarga Harapan Dinas sosial sudah memastikan melalui survei lapangan, bahwa Keluarga tersebut memang pantas untuk menerima bantuan tersebut. Pada kenyataannya masih banyaknya masyarakat Kelurahan Tanjung Selamat yang tidak tepat sasaran dalam menggunakan bantuan sosial, bahkan sasaran yang ingin dicapai oleh pemerintah untuk penerima Manfaat Program bantuan sosial ini tidak tercapai. Salah satunya tidak tepatnya masyarakat melakukan administratif pada saat pengambilan bantuan sosial, bahkan sampai ada pengembalian dana bantuan sosial. Dari banyaknya program yang pemerintah buat, belum ada yang benar-benar dapat memberantas kemiskinan, maka dengan adanya Program Keluarga Harapan yang berfokus pada bantuan Pendidikan dan bantuan Kesehatan diharapkan dapat membantu KPM dan memutus rantai kemiskinan.

LANDASAN TEORI

Program Keluarga Harapan

Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam Rizal (2018:15) menjelaskan pengertian program keluarga harapan adalah "program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Miskin, dan bagi Keluarga Sangat Miskin diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Bambang Indra dan Fitriang Permata (2022) Program Keluarga Harapan adalah program perlindungan sosial untuk mengentaskan masalah kemiskinan serta untuk meningkatkan upaya memutus rantai kemiskinan di Indonesia. Sebagai salah satu program pengentasan kemiskinan yang digulirkan oleh Kementrian Sosial, Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan yang baik dalam memberikan kontribusi sebagai upaya menurunkan angka kemiskinan di Indonesia.

Menurut Nurul Irtiah dan Nurida Isnaeni (2020) Tujuan diberlakukannya PKH Dalam jangka pendek yakni, dana bantuan ini diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga (dampak konsumsi langsung), sedangkan dalam jangka panjang, tujuan PKH adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memutus mata rantai kemiskinan, serta mengubah perilaku Rumah Tangga Miskin (RTM) yang selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang relatif kurang



mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok miskin. Program Keluarga Harapan terfokus pada dua komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pada bidang pendidikan dan kesehatan. Poin utama dari program ini adalah peningkatan kesadaran dari KPM akan pentingnya pendidikan dan kesehatan demi peningkatan kualitas sumber daya manusia dimana berdampak pada peningkatan kualitas sosial yang dilakukan secara bersamaan dengan pelayanan pendidikan, kesehatan, serta berbagai bentuk program bantuan lain seperti Jamkesmas, Raskin, PSKS, dan ebagainya (TNP2K, 2012)

Kriteria Penerima Manfaat PKH

Penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen Kesehatan, Pendidikan, dan kesejahteraan sosial, setiap komponen memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Komponen Kesehatan Kriteria penerima PKH komponen Kesehatan adalah sebagai berikut:
 - A. Ibu hamil/nifas/menyusui Ibu hamil/nifas/menyusui adalah kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan/atau berada dalam masa menyusui.
 - B. Anak usia dini Anak usia dini adalah anak dengan rentan usia 0-6 tahun yang belum bersekolah.
2. Komponen Pendidikan
Komponen penerima PKH komponen Pendidikan yakni anak usia sekolah dengan rentan usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat Pendidikan SD/MI sederajat atau SMP/MTS Sederajat dan SMA/MA sederajat
3. Komponen Kesejahteraan Sosial Kriteria penerima PKH komponen kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:
 - a. Lanjut usia Seseorang berusia lanjut yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.
 - b. Penyandang disabilitas berat Penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari atau sepanjang hidupnya bergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi dirinya sendiri yang tercatat dalam KK yang sama dan berada dalam keluarga.

Teori Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “Catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin (Agung Eko P, 2014). Sedangkan kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut (Kartiawati, 2017). Kemudian dinyatakan oleh Alfred J. Khan Kesejahteraan sosial meliputi program aksesibilitas yang menjamin kebutuhan dasar, seperti kesehatan, pendidikan kesejahteraan, dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan fungsi individu agar dapat dengan mudah menggunakan Layanan dan institusi di mana-mana, dan membantu mereka yang membutuhkan bantuan dan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka (Sumarnonugroho, 1987, hal. 28-35).

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kesejahteraan suatu keluarga. Karena keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat, oleh karenanya keluarga memiliki peran yang penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009)

Pengukuran kesejahteraan sering menggunakan pembagian kesejahteraan ke dalam dua bagian yaitu objektif dan subjektif yang tentunya dalam lingkup individu, keluarga, dan masyarakat. Bersifat subjektif manakala berkaitan dengan aspek psikologis yang kemudian dapat diukur dari tingkat kepuasan kebahagiaan. Sedangkan bersifat objektif manakala menggunakan indikator tertentu yang bersifat relatif baku, seperti pendapatan perkapita. Pada prinsipnya aspek yang dapat diamati dalam menganalisis kesejahteraan mencakup aspek pendapatan, pengeluaran untuk konsumsi, status pekerjaan, kondisi dan akses layanan kesehatan, serta kemampuan untuk mengakses kebutuhan dasar (seperti: air bersih, sanitasi, perawatan pendidikan dan kesehatan).

Konsepsi kesejahteraan berkaitan erat dengan aspek terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Secara lebih sederhana dapat dijelaskan ketika seseorang atau keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi. Sedangkan konsepsi kesejahteraan sosial sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2, menjelaskan

bahwasannya kesejahteraan merupakan suatu keadaan kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Di Indonesia, pengertian kesejahteraan sosial lebih dikenal dengan istilah pembangunan kesejahteraan sosial. Pembangunan kesejahteraan sosial adalah serangkaian aktivitas yang terencana dan terlembaga yang ditujukan untuk meningkatkan standar dan kualitas kehidupan manusia. Arti sosial disini diasumsikan bahwasannya pengertian kesejahteraan bukanlah semata-mata menunjuk pada aspek fisik dan ekonomi saja, akan tetapi juga dipertegas bahwasannya kegiatan itu difokuskan untuk mensejahterakan masyarakat banyak, yang lebih tepatnya adalah masyarakat yang kurang beruntung.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu dari masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Masalah sosial adalah suatu ketidak-sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. (Soerjono Soekanto 2012: 406-407). Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Manusia dilahirkan kedunia adalah untuk bahagia, sejahtera, makmur dan sukses

Kriteria Miskin

Menurut BPS Ada 14 kriteria miskin menurut BPS dalam keluarga harapan yaitu sebagai berikut:

- a. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang
- b. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu/ kayu murahan.
- c. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/ tembok tanpa diplester.
- d. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- e. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- f. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan.
- g. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah
- h. Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam satu kali dalam seminggu
- i. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
- j. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari
- k. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas.
- l. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan atau ekerjaan lain dengan pendapatan di bawah Rp.600.000 per bulan.
- m. Pendidikan tertinggi kepalarah rumah tangga : tidak sekolah/ tidak tamat SD/ hanya SD.
- n. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan nilai Rp 500.000, seperti sepeda motor (baik kresit atau non kredit), emas, ternak, kapal motor atau barang modal lainnya.

METODE PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur validitas melalui aplikasi *software SPSS 27* dengan rumus *Pearson*. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% atau *r* tabel 0,2423 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,2423) dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Ghozali (2018:45) Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan



dikatakan reliabel jika tiap pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS 27*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Sujarweni (2014:192):

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 (6%) maka dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 (6%) maka dinyatakan tidak reliable.

Uji Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (loyalitas konsumen), bila dua atau lebih variabel independen (lokasi, kualitas pelayanan) sebagai faktor prediator yang dimanipulasi (dinaik turunkan nilai). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2019:151) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Loyalitas Nasabah

X1 = Lokasi

X2 = Kualitas Pelayanan

a = Nilai Konstanta

e = Kesalahan

b1,b2 = Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Penelitian Validitas merupakan presisi atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid, jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang dapat diukur (Ghozali, 2018:52). Hasil uji validitas dapat dikatakan valid apabila hasil nilai dari r-hitung > r-tabel.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Program Keluarga Harapan

Nomor Butir Pertanyaan	RHitung	RTabel	Keterangan
X1.01	0,943	0,2423	Valid
X1.02	0,761	0,2423	Valid
X2.01	0,789	0,2423	Valid
X2.02	0,789	0,2423	Valid
X2.03	0,842	0,2423	Valid
X3.01	0,801	0,2423	Valid
X3.02	0,931	0,2423	Valid
X4.01	0,782	0,2423	Valid
X4.02	0,904	0,2423	Valid
X4.03	0,813	0,2423	Valid
X4.04	0,851	0,2423	Valid
X4.05	0,693	0,2423	Valid
X4.06	0,682	0,2423	Valid

Informasi pada tabel tersebut menjelaskan bahwa setiap indikator dari variabel penelitian yaitu Ketepatan Jumlah (x1), Ketepatan Tujuan (x2), Ketepatan Sasaran (x3) dan Ketepatan Administrasi (x4) uji validitas dapat dinyatakan valid apabila hasil nilai dari r-hitung > r-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap dari pernyataan Ketepatan Jumlah (x1), Ketepatan Tujuan (x2), Ketepatan Sasaran (x3) dan Ketepatan Administrasi (x4) yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan handal atau valid, dan dilanjutkan pada tahap pengujian selanjutnya.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Kesejahteraan

Nomor Butir Pertanyaan	RHitung	RTabel	Keterangan
1	0,304	0,2423	Valid
2	0,561	0,2423	Valid
3	0,705	0,2423	Valid
4	0,439	0,2423	Valid
5	0,517	0,2423	Valid
6	0,854	0,2423	Valid
7	0,358	0,2423	Valid
8	0,178	0,2423	Tidak Valid
9	0,705	0,2423	Valid
10	0,138	0,2423	Tidak Valid
11	0,730	0,2423	Valid
12	0,411	0,2423	Valid
13	0,321	0,2423	Valid
14	0,721	0,2423	Valid
15	0,220	0,2423	Tidak Valid
16	0,511	0,2423	Valid
17	0,815	0,2423	Valid
18	0,577	0,2423	Valid
19	0,869	0,2423	Valid
20	0,474	0,2423	Valid
21	0,519	0,2423	Valid
22	0,762	0,2423	Valid
23	0,797	0,2423	Valid
24	0,783	0,2423	Valid
25	0,802	0,2423	Valid
26	0,534	0,2423	Valid
27	0,624	0,2423	Valid
28	0,709	0,2423	Valid
29	0,661	0,2423	Valid

Informasi pada tabel tersebut menjelaskan bahwa setiap indikator dari variabel penelitian yaitu Kesejahteraan (y) uji validitas dapat dinyatakan valid apabila hasil nilai dari r-hitung > r-tabel, sehingga dapat disimpulkan ada 3 pernyataan yang tidak valid.

Uji Reliabilitas Penelitian

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner penelitian dapat dikatakan andal atau handal, jika jawabannya seseorang terhadap pertanyaan adalah konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik cronbach alpha (α). Menurut Ghozali (2018:38) nilai cronbach alpha > 0,60 – 0,80 dapat diklasifikasikan pada tingkat kehandalan yang baik. Tabel 6 merupakan analisis hasil statistik uji reliabilitas penelitian.



Tabel 3 Hasil Uji Realiabilitas Penelitian

No.	Variabel	Cronbach alpha	Ket.
1	Ketepatan Jumlah (x1)	0.625	Reliabel
2	Ketepatan Tujuan (x2)	0.693	Reliabel
3	Ketepatan Sasaran (x3)	0.625	Reliabel
4	Ketepatan Administrasi (x4)	0.865	Reliabel
5	Kesejahteraan Masyarakat (y)	0.749	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian, Tahun 2025

Informasi pada tabel tersebut menunjukkan hasil Hasil uji reliabilitas penelitian pada tabel tersebut juga menjelaskan bahwa Ketepatan Jumlah (x1), Ketepatan Tujuan (x2), Ketepatan Sasaran (x3), Ketepatan Administrasi (x4) dan Kesejahteraan (y) memiliki nilai cronbach alpha (a) yang lebih besar dari 0,60. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa syarat uji reliabilitas pada data penelitian telah terpenuhi, sehingga konstruk atau variabel dalam penelitian dapat dinyatakan handal atau reliabel.

Analisis Regresi Linier

Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam model analisis regresi linier berganda. Sugiyono (2019:307) menjelaskan suatu analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi. Oleh karena itu suatu analisis regresi berganda hanya akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Tabel 4 berikut merupakan hasil uji koefisien regresi linier berganda.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1 (Constant)	77.898		15.678	
	Ketepatan Jumlah (x1)	1.420	2.575	.144
	Ketepatan Tujuan (x2)	-2.174	2.682	-.267
	Ketepatan Sasaran (x3)	3.771	2.969	.440
	Ketepatan Administrasi (x4)	.368	1.371	.096

Berdasarkan informasi Tabel 4 terkait hasil analisis regresi linier berganda pada data penelitian, maka dapat disusun rumus persamaan sebagai berikut :

$$= a + \beta 1 X1 + \beta 2 X2 + \beta 3 X3 + \beta 4 X4 + e$$

$$\hat{Y} = 77.898 + 1.420 X1 - 2.174X2 + 3.771 X3 + 0.368X4 + e$$

1. Nilai konstanta (B0) sebesar 77.898 artinya apabila nilai Ketepatan Jumlah (x1), Ketepatan Tujuan (x2), Ketepatan Sasaran (x3), dan Ketepatan Administrasi (x4) dalam konstanta atau 0, maka kesejahteraan (y) adalah sebesar 77.898.
2. Hasil nilai β_1 dari koefisien regresi pada variabel 1 Ketepatan Jumlah (x1), sebesar 1.420 dapat diartikan ketepatan jumlah (x1) akan mengalami perubahan atau meningkat sebesar 1.420 atau sebesar 142 %.
3. Hasil nilai β_2 dari koefisien regresi pada variabel 2 Ketepatan Tujuan (x2), sebesar -2.174 dapat diartikan ketepatan Tujuan (x2) akan mengalami perubahan atau Penurunan sebesar -2.174 atau sebesar 217 %.
4. Hasil nilai β_3 dari koefisien regresi pada variabel 3 Ketepatan Sasaran (x3), sebesar 3.771 dapat diartikan ketepatan Sasaran (x3) akan mengalami perubahan atau Peniingkatan sebesar 3.771 atau sebesar 377 %.
5. Hasil nilai β_4 dari koefisien regresi pada variabel 4 Ketepatan Administrasi (x4), sebesar 0.368 dapat diartikan ketepatan Tujuan (x2) akan mengalami perubahan atau Penurunan sebesar 0.368 atau sebesar 37 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh program keluarga harapan terhadap kesejahteraan masyarakat yang telah diisi oleh 64 responden, maka, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Program keluarga harapan memiliki arah yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat, dan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan. Hal tersebut dapat dilihat dari t-hitung (3.338) > t-tabel (1.66901) dan nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$. yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa "Program Keluarga Harapan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat".
2. Besaran pengaruh dari program keluarga harapan terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu sebesar 41.6% sementara sisanya sebesar 58.4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dan dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti menyarankan agar lebih banyak pengkategorisasian dalam penelitian. Selain itu penulis juga menyarankan untuk meneliti pada jumlah yang lebih besar sehingga data yang diperoleh lebih banyak.
2. Bagi KPM di Kelurahan Tanjung Selamat
Peneliti menyarankan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, memprioritaskan kebutuhan pokok, dan uang pkh sebaiknya digunakan sesuai fungsinya.
3. Bagi pemangku kepentingan khususnya Pemerintah dan Pelaksana program keluarga harapan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan peneliti menyarankan agar dilakukan pembaharuan data, dan ditinjau ulang tentang kuantitas dan kualitas dari program PKH terutama yang berkaitan dengan nominal angka bantuan karna perbedaan wilayah terutama perkotaan dan pedesaan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Azwari, Haerul. (2022). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Lendang Belo, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur*. Mataram: Universitas Muhammadiyah
- Badan Pusat statistik. (2022). *Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kota Medan*.
<https://tangseltkota.bps.go.id/indicator/garis-kemiskinan-dan-penduduk-miskin-di-kota-medan.html>
- Badan Pusat statistik. (2025). *Profil Kemiskinan di Indonesia*. Diakses pada 16 Februari 2025, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/persentase-penduduk-miskin-september-2024.html>
- Detik.com. (2025). Pengertian Kemiskinan, penyebab, hingga jenis-jenisnya. Diakses pada 3 Februari 2025, dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5882126/kemiskinan-pengertian-penyebab-hingga-jenis-jenisnya>.
- Disdukcapil. (2025). *Jumlah Penduduk Kelurahan Tanjung Selamat*. Diakses pada 06 Februari 2025, dari <https://disdukcapil.kotamedan.go.id/uploads/demo-grafi>.
- Duli, Nikolaus. (2019) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Fahrudin, Adi. (2018). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama
- Faried, A. I., Sembiring, R., & Hasanah, U. (2022). *Pembangunan Ekonomi Pertanian Perdesaan Melalui*



Potensi Integrasi Tanaman Cabe dan Ternak Ayam. Jurnal Ekonomi Pembangunan

- Faried, A. I., Sembiring, R., & Hasanah, U. (2021). Dampak Penentu Hasil Tangkapan Dan Kesejahteraan Nelayan Di Kelurahan Belawan Bahari Pada Era New Normal. Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik
- Faried, A. I., Sembiring, R., & Hasanah, U. (2021). Pilar membangun ekonomi melalui umkm sebagai peluang penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS). Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Universitas Diponegoro:
- Hasanah, U., , Fadlan, A., , Sabilyana, Monica. S.,. (2023). Affecting Rice Production on the income and Welfare Of Rice Farmers In Desa Mangga. Vol 1 No 4. Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi
- Hasanah, U., Faried, A.I., Monica. S.,. (2024). Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Masyarakat Tani Di Desa Negeri Kecamatan Juhar Kabupaten Karo. Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi
- Hasanah, U., Faried, A.I., Monica. S.,. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pengolahan Mangrove Menjadi Permen Jelly dan Sirup Mangrove Berbasis Nilai Jual Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin. Vol.3 Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi
- Hasanah, U., , Faried, A.I., , Sebayang, S.AM., The Role Of The Effectiveness Of Msmes In Increasing Community Income In Pematang Serai Village. Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi
- JDIH Kemenkeu. *Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*. Diakses pada 4 Maret 2023, dari https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/11_TAHUN_2009_UU_Penjel.htm
- Keluarga, D. Jaminan Sosial Keluarga, Jaminan, D. Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, & RI, K. Sosial. (2021). *Pedoman Pelaksanaan PKH*. Pdf (p. 22).
- Kementerian Sosial RI. (2021). *Pedoman Pelaksanaan PKH*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia
- Nazir, Moh. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia Noor, Juliansyah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Sari , I.W., Hasanah, U., Novalina A. (2020) Analisis Penerbitan Surat Utang Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Melalui Inflasi Sebagai Variabel Mediasi Dalam melawan Wabah Covi 19. Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik Vol. 5. Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono & Agus Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. CV. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Sunyoto, D. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sunarti, Euis. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*. Institut Pertanian Bogor: Fakultas Ekologi Manusia